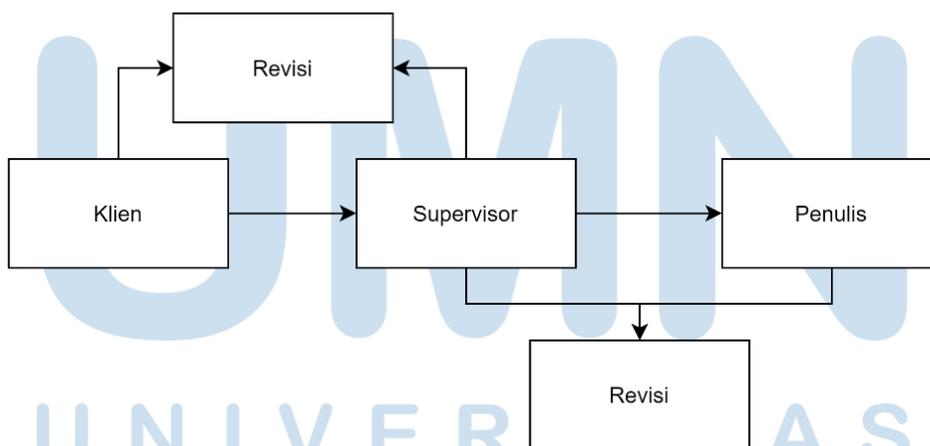


BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Sebagai pekerja magang di sebuah vendor baru dan masih tergolong kecil, penulis merangkap berbagai pekerjaan, tergantung apa yang dibutuhkan seperti menjadi fotografer, videografer, dan juga editor. Pada bulan pertama magang, penulis lebih sering menjadi fotografer, namun kedepannya semakin banyak kebutuhan untuk video, sehingga penulis juga menjadi videografer.

Selama hari kerja, penulis bersama tim Cerita Tentang Senja melaksanakan diskusi bersama terkait proyek yang mau dilakukan selanjutnya, mulai dari komposisi, sampai dengan lighting atau mood gimana yang ingin dicapai. Sebelum memulai diskusi, penulis diberikan konsep utama yang ditekankan kemudian penulis akan mencari referensi dan *treatment* sesuai arahan dari konsep utama yang akan dibahas bareng dengan tim. Penulis juga mengikuti rapat dengan klien, tetapi biasanya pada saat rapat penulis lebih bersifat pasif, dikarenakan yang menyampaikan presentasi adalah kepala kreatifnya sendiri.



Gambar 3.1 Bagan Alur Koordinasi

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama menjalani proses kerja magang sebagai *intern* fotografer dan videografer di Cerita Tentang Senja, penulis melakukan berbagai pekerjaan baik secara individual maupun yang melibatkan tim, penulis juga melakukan pekerjaan di luar *prewedding* seperti memproduksi *digital ads*, dan music video. Berikut adalah uraian pekerjaan penulis selama magang di Cerita Tentang Senja.

KLIEN	TANGGAL	JAM	PROJEK	LOKASI
Cindy dan Mahardika	27 Mei 2021	6.15-14:00	<i>Photo + Video</i> - <i>Semi Formal</i> - <i>Casual</i> - <i>Black, White, Earth Tone</i>	-Rumah Arsitek BSD -Bukit Golf
Alya dan Rizky	2 Juni 2021	9.00-16:00	<i>Photo</i> - <i>Semi Formal</i> -Adat Palembang	<i>Studio Concrete Warehouse</i>
Egar dan Bella	8 Juni 2021	10.00 - 17:00	<i>Photo + Video</i> -Etnik -Adat Jawa	Jogja
Robby dan Natasia	11 Juni 2021	10.00 – 17:00	<i>Photo + Video</i> - <i>Casual</i>	Jogja
Eva dan Indra	14 Juni 2021	11.00 - 18:00	<i>Photo + Video</i> - <i>Casual</i>	Jogja
Dredha dan Amalda	20 Juni 2021	14.00 – 18:00	<i>Photo</i> -Adat Jawa	<i>Studio Concrete Warehouse</i>
Hanif dan Malisa	24 Juni 2021	11.00 – 16:00	<i>Photo + Video</i> - <i>Vintage</i> - <i>Semi Formal</i>	Gedung Kota Tua
Raibima dan Renanda	2 Juli 2021	10.00 – 17.00	<i>Photo + Video</i> - <i>Vintage</i> - <i>Casual</i>	<i>Huize Trivelli Restaurant</i>

N U S A N T A R A

Rina dan Enky	4 Jul 2021	11.00 – 17:00	<i>Photo + Video</i> - Adat Jawa	<i>Studio Concrete Warehouse</i>
Willy dan Vania	12 Juli 2021	13.30 – 19:00	<i>Photo + Video</i> - <i>Loungewear</i> - <i>Dress Casual</i>	Padi-Padi Tangerang
Wilson dan Tania	31 Juli 2021	12.00 – 17:00	<i>Photo + Video</i> - <i>Vintage</i>	- <i>The Gunawarman Wood Room</i> - <i>The Gunawarman Mansard</i>
Didi dan Michelle	14 Agustus 2021	05.45-14:00	<i>Photo + Video</i> - <i>Semi formal</i> - <i>Casual</i>	Rumah BSD
Otniel dan Jessica	21 Agustus 2021	10.00-16:00	<i>Photo</i> - Casual	Studio Bergaia Kebon Jeruk
Ivan dan Olin	27 Agustus 2021	11.00-17:00	<i>Photo + Video</i> - <i>Casual</i>	<i>Wok Eat Out</i> Cipete
Ryan dan Deta	31 Agustus 2021	07.30-16:00	- Adat Jawa -Kain Etnik	Rumah Sarwono Jakarta Selatan
Adrian dan Nabila	4 September 2021	11.00-17:00	<i>Photo</i> - <i>Semi formal</i> - <i>Casual jacket kulit</i>	BBD Kota Tua
Garry dan Viola	8 September 2021	07:30 – 14:00	<i>Photo</i> - <i>Casual</i>	Rumah BSD
David dan Grace	12 September 2021	10.00-16:00	<i>Photo</i> - <i>Vintage</i> - <i>Semi formal</i>	BBD Kota Tua
Bayu dan Gitta	29 September 2021	10.00-19:00	<i>Photo</i> - Adat Jawa - <i>Semi formal</i>	- <i>Studio Concrete</i> - <i>Studio Bergaia</i>

N U S A N T A R A

Ashilla dan Heisel	30 September 2021	10.00 – 19:00	<i>Photo</i> - <i>La La Land</i>	<i>Studio Bergaia</i> Kebon Jeruk
Dika dan Belda	2 Oktober 2021	06:30-17:00	<i>Photo + Video</i> - Etnik - <i>Semi formal</i>	Padi Padi Tangerang
Fadhil dan Rissia	5-6 october 2021	TBC	<i>photo</i> - Adat Jawa - Adat Palembang	TBC
Dimas dan Vero	8 Oktober 2021	TBC	<i>Photo+Video</i> - <i>Semi Formal</i> - <i>Casual</i>	<i>Huize Trivelli</i>
Irfan dan Audra	9 Oktober 2021	TBC	<i>Photo+Video</i> - <i>Semi Formal</i> - <i>Casual</i>	- <i>Gunawarman</i> <i>White Room</i> - <i>Gunawarman</i> <i>Wood Room</i>
Wilton dan Suzanne	11 Oktober 2021	TBC	<i>Photo+Video</i> - <i>Modern Look</i> -Adat Chinese dan Batak	Gedung Kesenian Jakarta
Audi dan Dinda	13 Oktober 2021	TBC	<i>Photo+Video</i> - <i>Vintage</i> -Mobil dan Sepeda Antik	Rumah BSD

Tabel 3.1 Detail Pekerjaan yang Dilakukan

Pada hari kerja, penulis dan tim melakukan sesi *prewedding* sesuai dengan jadwal yang sudah ada, namun sebelum melakukan sesi, penulis menanyakan terlebih dahulu dengan klien bagaimana konsep yang ingin didapatkan kemudian baru melakukan diskusi internal. Setelah sesi foto atau video kelar, penulis akan melakukan seleksi foto atau video terbaik kemudian jika foto, maka langsung di edit di *photoshop* untuk penyesuaian minim dan melakukan *color grade* di *lightroom*. Jika video, penulis akan melakukan *editing* di *premiere pro* dan melakukan *color grade* di *davinci*. Setelah itu supervisor akan melihat hasil kerja dan melakukan koreksi terhadap hasil foto ataupun video penulis.

Tidak hanya melakukan sesi *prewedding*, Cerita Tentang Senja juga mengambil proyek di luar seperti *digital ads*, dan musik video. Salah satu yang sempat penulis ikuti adalah proyek Brilio x Sasa sebagai *1st Assistant Camera*, ikut membantu mulai dari *pre-production* sampai dengan *production*, seperti membuat *shot list*, dan *storyboard*. Selain itu penulis juga sedang menyiapkan konsep visual untuk produksi musik video yang berjudul “Ombang-Ambing” sebagai *Director of Photography* yang akan diproduksi di akhir 2021.



Gambar 3.2 Brilio x Sasa
(sumber dokumentasi pribadi)

Pada tahap produksi proyek Brilio x Sasa sebagai *1st Assistant Camera*, penulis bertanggung jawab akan *framing* awal, mengganti lensa dan berbagai alat *support* yang dibutuhkan, dan mengatur fokus dari kamera



Gambar 3.3 Brilio x Sasa
(sumber dokumentasi pribadi)

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Pada saat hari kerja penulis bertugas untuk mengambil foto ataupun video, disesuaikan dengan kebutuhan dari klien. Selama proses sesi berlangsung penulis dan tim akan mengarahkan pasangan untuk tampil menjadi versi terbaik dari diri mereka. Setelah sesi foto atau video selesai, maka penulis dan tim akan memilih foto terbaik dan melakukan *editing*, *coloring*, begitu juga dengan video akan disusun terlebih dahulu dan melakukan *finishing* terakhir. Hasil dari foto dan video akan dikirimkan kepada klien melalui *cloud storage* dan juga file fisik dalam bentuk *flash drive* yang akan dikirimkan dalam kurun waktu 4-8 minggu. Pada hari kerja biasa tanpa adanya syuting, penulis dan tim biasanya akan melakukan editing dalam bentuk *photo clip*, *reel* dan juga mempersiapkan referensi visual yang dapat digunakan kedepannya.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Penulis bertugas untuk menyiapkan konsep, *treatment*, *framing* dan komposisi, sampai dengan *mood* maupun *color* yang ingin dicapai. Pada saat sesi berlangsung penulis juga membantu menyiapkan yang dibutuhkan di set seperti memasang *backdrop*, memasang *lighting* dan menentukan titik *lighting*, juga mengedit berbagai *reel* dan *photo clip* yang akan di *post* pada sosial media Cerita Tentang Senja.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.4 *Photoshoot* Ryan dan Detta
(sumber dokumentasi pribadi)

Photoshoot sesi Ryan dan Detta menggunakan konsep “Adat Jawa dan Kain Etnik” sebagai patokan utamanya, sesi ini berlokasi di rumah kuno yang lekat dengan budaya jawa yaitu Rumah Sarwono Jakarta Selatan. Pada sesi ini pasangan Ryan dan Detta menginginkan fotonya untuk lekat dengan budaya dan ingin foto tersebut terkesan *vintage* dan magis. Karena permintaan tersebut, team memutuskan untuk menggunakan foto berwarna *black dan white* untuk menambahkan kesan *vintage*.

Pada sesi ini penulis menjadi fotografer, terbagi menjadi dua sesi yaitu pakaian etnik dan adat, sesi berlangsung mulai dari jam 06:00-15:00. Pada pakaian etnik, di sini *team* dan penulis membangun *set* dengan menggunakan kain *backdrop* dan beberapa tambahan seperti vas, kursi, dan sebagainya. Penggunaan *backdrop* menyebabkan *spot* foto menjadi lebih terbatas, jadi terdapat kesulitan dalam pengambilan gambar. Kemudian untuk pakaian adat, sesi berjalan lebih mudah karena penulis hanya memanfaatkan yang sudah ada dari lokasi syuting.

Pada sesi videoshoot Raibima dan Renanda penulis sebagai videografer menyiapkan konsep visual, yaitu menggunakan *fog machine* untuk membentuk *ray of light* dengan menggunakan lighting Aputure 300D sehingga menciptakan *depth* dan dimensi visual yang berbeda dari foto ataupun video Cerita Tentang Senja yang

sebelumnya. Film Lasagna karya production house “Doa Mama” menjadi referensi lighting penulis pada sesi videoshoot ini.



Gambar 3.5 Videoshoot Raibima dan Renanda
(sumber dokumentasi pribadi)

Secara visual pada video ini yang ingin dicapai adalah kesan klasik dan *glamour* dari kedua pasangan ini. Pada saat *pitching* kepada klien, pasangan ini memang menyukai nuansa seperti film-film romantis *Hollywood* era 90-an awal, jadi secara *color* yang dibangun berusaha mendekati film-film pada era itu namun tanpa menggunakan warna hitam putih. Pengambilan video ini hanya satu sesi jadi syuting selesai dengan cukup cepat.



Gambar 3.6 Reel Widia dan Ditto
(sumber dokumentasi pribadi)

Penulis juga bertugas untuk membuat konten-konten media sosial, salah satu yang pernah dikerjakan adalah *Reel* Widia dan Ditto berdurasi 60 detik. Video ini berisi kumpulan dari foto dan video yang dibangun untuk membentuk sebuah narasi singkat dan sederhana. Tahap *editing* dimulai dari pemilihan lagu, penyusunan dan penyesuaian *clip*, *color grading*, dan *final delivery* semuanya berjalan lancar. Kemudian hasil dari *render* akan ditunjukkan kepada *creative director* untuk meminta masukan dan revisi.

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Selama melaksanakan kegiatan kerja magang di Cerita Tentang Senja penulis menemukan beberapa kendala. Kendala yang paling sering penulis saat penulis menjadi fotografer ataupun videografer pada *prewedding*, penulis mengalami kesulitan dalam berinteraksi langsung kepada klien saat sesi berlangsung, apalagi jika mendapatkan klien yang malu untuk mengeluarkan ekspresinya, terkesan kaku dan monoton, Penulis juga merasa terdapat rentang umur yang cukup jauh pada klien, sehingga sulit untuk menemukan topik pembicaraan yang tepat agar klien merasa nyaman saat berkomunikasi dan melakukan *shoot* dengan penulis. Selain itu penulis juga sangatlah baru dalam industri *prewedding*, yang membuat kesulitan dalam menentukan pose-pose yang cocok dengan karakteristik Cerita Tentang Senja.

Dari teknis juga ditemukan beberapa kesulitan antara lain adalah perbedaan perangkat foto ataupun editing yang digunakan, penulis menggunakan kamera Lumix GH5s sedangkan Cerita Tentang Senja menggunakan kamera A7III secara karakteristik foto yang dihasilkan sangat jauh berbeda, apalagi jika itu mengambil video, dan menggabungkan dua *footage* dari perangkat yang berbeda, sulit untuk mendapatkan tone warna yang benar-benar sama antara dua perangkat tersebut.

Kendala teknis lainnya adalah menggunakan perangkat *editing* yang berbeda, Cerita Tentang Senja menggunakan layar retina sebagai acuan warna utamanya, sedangkan penulis menggunakan layar Windows yang secara akurasi warna sangatlah melenceng dari yang seharusnya. Dari dua perangkat yang berbeda ini,

selalu terjadi perbedaan dari hasil *color grading*, biasanya masalah selalu terdapat pada contrast antara hitam dan abu-abu, jadi selalu membutuhkan *adjustment color* ulang untuk menghasilkan karakteristik foto ataupun video yang sama.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Pada kendala pertama yaitu interaksi langsung dengan klien, penulis menemukan solusi dengan meminta saran dari supervisor, ia mengatakan cara yang paling tepat adalah sebelum sesi berlangsung, penulis harus dapat mengobrol singkat dengan klien agar kedepannya lebih nyaman saat melakukan foto ataupun video. Supervisor memberi saran supaya penulis memancing pertanyaan terkait keseharian dan menciptakan perbincangan tentang ketertarikan klien. Menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan hubungan pasangan dari klien, sehingga memicu mereka bercerita dan mengeluarkan ekspresi senatural mungkin pada saat sesi berjalan.

Kendala kedua yaitu menentukan pose dalam sesi foto. Solusi penulis adalah menyiapkan berbagai referensi foto dari internet, sehingga klien juga memiliki bayangan tentang pose foto atau video yang ingin diambil.

Kendala ketiga yaitu menggunakan perangkat yang berbeda dari kamera, di sini penulis menemukan solusi dengan menggunakan *profile picture v-log 1* yang merupakan fitur dari GH5s, fitur ini dapat membuat warna senatural mungkin dan dapat mempermudah penulis untuk mendapatkan warna yang sama dengan a7III pada tahap *editing*. Kendala selanjutnya yaitu perbedaan akurasi warna pada layar yang penulis gunakan, solusinya adalah penulis melakukan kalibrasi layar monitor dan laptop mengikuti *datacolor* dari Macbook yang digunakan Cerita Tentang Senja, dan menambah kontras pada setiap hasil *coloring* yang penulis lakukan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A